

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Sekolah Dasar

Oleh: Yalvema Miaz  
Universitas Negeri Padang

### Abstract

*The purpose of this research is to improve student learning outcomes in social studies lessons using problem solving in class V, as at present lacking activity students and student learning outcomes in teaching social studies is still low, so that the learning objectives in the curriculum implementation has not been achieved by SBC better. Subjects were elementary school students of class V. The research method used in this research is action research. The Action Research, which is designed through several cycles, in each cycle of planning, action, observation and reflection.*

**Key words:** *Problem solving, Learning Outcomes, and PTK*

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS lebih memfokuskan perhatian kepada peran manusia dalam masyarakat. Di dalam proses pembelajaran diharapkan siswa akan mampu mengatasi permasalahan yang akan dihadapi dalam konstelasi global, selain menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Menurut Hasan (2008) esensi pendidikan IPS hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar.

Metode *problem solving* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dipertegas oleh Ischak (1997:95) bahwa, metode *problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Sebab tujuan dari pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006: 575) adalah sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan

*keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat dan majemuk, ditingkat lokal, nasional dan ditingkat global.*

Untuk merealisasikan tujuan IPS yang telah dikemukakan di atas, guru dapat menggunakan metoda *problem solving*, sebab di dalam IPS materi-materinya banyak yang berkaitan dengan permasalahan. Metode *problem solving* ini sangat baik dalam dalam mengembangkan daya nalar siswa.

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan Syaiful (2006:91). Menurut Adnan N (2008:1):

*“Metode problem solving (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.*

Selanjutnya menurut Okebukola (1992:168):

*“Problem solving is a complex proses involving problem recognition, defining the problem, generating possible strategies to solve the problem, implementing a strategi and evaluating to see if problem has been successfully resolved”.*

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut terselesaikan dengan sukses.

Metode *problem solving* mempunyai beberapa tahap proses. Wisconsin (dalam Lufri, 2006:137) proses memilih *problem solving* terdiri dari lima tahap proses yaitu : 1) menentukan masalah, 2) menemukan masalah, 3) mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, dan 5) menerima hipotesis yang benar.

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dengan maksud untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi (Bogdan, 1992:21).

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis. Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Satu siklus berisi empat komponen, setiap siklus diadakan dua kali pertemuan, dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran yaitu selama 2x35 menit, setelah akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar.

## HASIL PENELITIAN

Penggunaan metode *problem solving* dalam perencanaan pembelajaran IPS disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dirancang berdasarkan Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG), dengan karakteristik 1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, dengan descriptor perumusan tujuan pembelajaran harus jelas, rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A = Audience, B = Behavior, C = Condition, D = Degree, dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah kesukar), 2) pemilihan materi ajar, dengan descriptor materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan, dan pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan dipelajari, 3) pengorganisasian bahan ajar, dengan descriptor, cakupan materi luas, materi ajar sistematis, sesuai dengan alokasi waktu, dan kemutakhiran / sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya, 4) pemilihan sumber/ materi pembelajaran dengan descriptor sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi ajar, sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan lingkungan, 5) kejelasan proses pembelajaran, dengan descriptor, langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan akhir), langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar, dan langkah, langkah pembelajaran jelas dan rinci, 6) teknik pembelajaran, dengan descriptor, teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa, teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa, 7) kelengkapan instrumen, dengan descriptor, soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal disertai dengan tujuan pembelajaran lengkap, soal disertai pedoman penskoran yang lengkap. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester dua sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) tingkat SD 2006 mata pelajaran IPS kelas V semester II.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I adalah masalah kemiskinan dengan menggunakan metode *problem solving*. Standar kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Indikator yang ingin dicapai pada siklus I ini adalah (1) Menentukan suatu masalah yang ada pada gambar yang disediakan guru, (2) Mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan setempat, (3) Menjelaskan penyebab timbulnya masalah, (4) Menjelaskan akibat dari masalah (5) Menjelaskan cara mengatasi masalah sosial di lingkungan setempat. Uraian materi diambil dari buku paket IPS untuk kelas V. Untuk pembelajaran IPS buku pegangan guru dan siswa adalah IPS terbitan BSE dan Yudhistira. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka, peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan metode *problem solving*.

#### SIMPULAN DAN SARAN

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari lima langkah. Perencanaan pembelajaran dari setiap siklus pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I 69,5 dan pada siklus II 82,5%. Hal ini terjadi karena pada setiap pertemuan guru selalu berusaha memperbaiki serta merevisi perencanaan. Sehingga pada akhir siklus sudah banyak deskriptor yang muncul dan akhirnya diperoleh skor dengan kategori sangat baik
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata skor untuk aktivitas siswa siklus I 62,5% dan siklus II 80%. Untuk aktivitas guru siklus I 67,5% dan pada siklus II 85%.
3. Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan berada

dalam kategori baik dan sangat baik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan. Rata-rata hasil belajar dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada setiap siklus juga mengalami peningkatan siswa pada siklus I 61% dan pada siklus II 80%.

Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problemsolving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.

Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
- b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving*.(Online) ([http://guru PKN . Word press. Com / 2007 /A/16 /](http://guru.PKN.Wordpress.Com) . diakses tanggal 14 Maret 2008).
- Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Hasan, (dalam [http://www.dunia\\_guru.com/](http://www.dunia_guru.com/) 11 maret 2008)
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud
- 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: UNP
- Okebulaka,A.P. 1992. *Can Good Concept Mappers Be Good Problem in Science? Departemen of Curriculum studies, Langis State of University. Research in Science and Technology education*, 10(2): 22-28.
- Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta